

Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Pembelajaran melalui IHT

Endang Retnowati¹
SDN 6 Getasrabi¹
e-mail: endangretno604@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Agustus 2019

Revisi: 28 Oktober 2019

Disetujui: 30 Nopember 2019

Dipublikasikan: 30 Desember 2019

Keyword

IHT (In House Training)

Learning Process

School Action Research, Cycle I,
Cycle II

Abstract

The teacher is the person most responsible for the quality and meaningfulness of the learning process in the classroom. Therefore, teacher performance is very influential on the success of a learning process. In connection with the teaching and learning process teachers should be able to direct and guide students to be active in teaching and learning activities so as to create a good interaction between teacher and students and students and students. Based on the above it should be in the teaching and learning process a teacher is able to choose and use appropriate learning methods, so students can learn effectively and efficiently according to the expected goals. then the teacher and researcher make an agreement to improve the existing conditions through IHT (In House Training) activities. From the results of the implementation of IHT in the initial study, cycle I, and cycle II, it has increased. The average value of students after using the Learning Method for class IV in the Initial Study of 1.83 increased to 2.55 in the first cycle and increased again to 3.67 in the second cycle. Then for class V, in the pre cycle get an average of 2.00 and in the first cycle to 2.67 and an increase in results in the second cycle reaches an average value of 3.67. and the last in class VI, getting an average value of 2.33 in the pre cycle, 2.67 in the first cycle and in the second cycle has increased to 3.50.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (2004: 274). Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan intruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam

menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SD Negeri 6 Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

Mengacu pada hasil di atas, maka guru dan peneliti melakukan kesepakatan untuk memperbaiki kondisi yang ada melalui kegiatan IHT (In House Training). IHT adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan secara internal di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya pelaksanaan IHT oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui IHT di SD Negeri 6 Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan sekolah. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal ini meliputi : menganalisis rencana pelajaran, menyusun format/instrument supervisi, menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi, menyiapkan materi pembinaan pelatihan, menentukan instrument pelatihan, menyusun proposal, dan melakukan pembinaan awal terhadap guru mengenai tahapan pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini ditentukan beberapa hal seperti :

1. Menentukan jadwal pelaksanaan, Jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1. Jadwal pelaksanaan penelitian

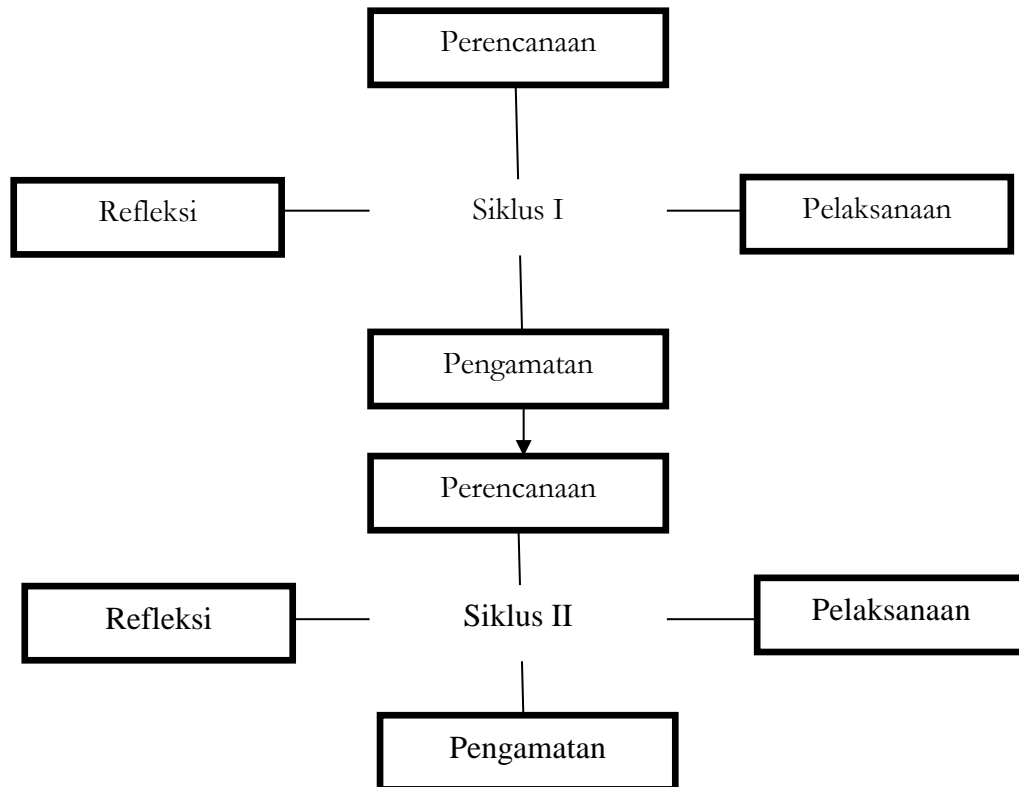
Siklus I	Tanggal
Perencanaan	15 Oktober 2018
Pelaksanaan	18,19,20 Oktober 2018
Pengamatan dan Evaluasi	18,19,20,21 Oktober 2018
Refleksi	23 Oktober 2018
Perencanaan	25 Oktober 2018
Pelaksanaan	26,27,28 Oktober 2018
Pengamatan dan Evaluasi	26,27,28,29 Oktober 2018
Refleks	30 Oktober 2018

2. Menentukan objek penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini meliputi : pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV, V dan VI, kemudian dilanjutkan dengan mengamati kemampuan dan proses penggunaan metode pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart, dengan menggunakan model spiral. Langkah-langkah tersebut meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Siklus model Kemmis Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan seperti siklus di bawah ini:



Gambar 1. Prosedure penelitian

Pada prosedur penelitian pada Gambar 1, dilakukan dalam dua siklus. Untuk siklus I & II, memiliki penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan: 1).Menyusun dokumen Perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengacu pada refleksi hasil observasi awal, 2). Menyiapkan lembar observasi , 3).Menyiapkan daftar pertanyaan, 4). Menentukan jadwal penyelenggaraan, 5).Membuat alat penilaian untuk mengukur kemampuan guru.
2. Pelaksanaan : Tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan proses supervisi berdasarkan skenario yang sudah dirancang yaitu upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah guru meningkat kemampuannya.
3. Observasi : merupakan proses mengamati kegiatan pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuan untuk memperoleh objektif tentang situasi pembelajaran, kesulitan guru, perbaikan proses pembelajaran. Saat kegiatan supervisi berlangsung peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas dari guru dan kreativitas guru dalam menentukan metode pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi, Analisis terhadap hasil tindakan meliputi: 1). Menganalisis metode pembelajaran yang digunakan guru, 2). Menganalisis kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, 3). Merefleksi data hasil pengamatan yang dibuat untuk digunakan sebagai acuan dalam merefleksi hasil kegiatan. Hasil analisis data-data tersebut akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini menghasilkan beberapa nilai pembelajaran yang telah di petakan dalam beberapa indikator sesuai dengan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas dalam menggunakan metode pembelajaran. Tabel 3. Merupakan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas IV dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus I.

Tabel 3. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas IV dalam menggunakan metode pembelajaran (Siklus I)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	V	-
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	V	-	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	V	-	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	V	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	V	-	-
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
Jumlah		0	6	9	0
Rata-rata		2,55			

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan
B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan
C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan tujuan agar Siswa dapat Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang pemanfaatan bentuk energi listrik menggunakan bahasa Indonesia. Siswa dapat Menerangkan secara lisan dan tulisan tentang manfaat dan cara pemakaian bendabenda elektronik secara mandiri menggunakan bahasa Indonesia. hasilnya masih dalam kategori “kurang” dengan nilai 2,55 karena berada dalam interval score yaitu 2,38 – 2,77.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas V dalam menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus I)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4

Endang Retnowati (Upaya Peningkatan Kemampuan Guru)

1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	V	-
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	V	-	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	V	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	V	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	V	-	-
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
Jumlah		0	4	12	0
Rata-rata		2,67			

Keterangan score:

A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan

B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan

C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas VI
Dalam menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus I)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	V	-
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	V	-	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	V	-	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	V	-	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	V	-	-
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
Jumlah		0	8	8	-
Rata-rata		2,67			

Keterangan score:

A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan

B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan

C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VI dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran

matematika, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas IV dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	-	V
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	-	V	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	V	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	-	V
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	-	-	V
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	-	V
Jumlah		0	0	6	16
Rata-rata		3,67			

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan
B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan
C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan tujuan agar Siswa dapat Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang pemanfaatan bentuk energi listrik menggunakan bahasa Indonesia dan Siswa dapat Menerangkan secara lisan dan tulisan tentang manfaat dan cara pemakaian benda-benda elektronik secara mandiri menggunakan bahasa Indonesia. hasilnya masih dalam kategori “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67 karena berada dalam interval score yaitu 2,78 – 3,27.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas V dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	-	V
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	-	V	-
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	-	V
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	-	V
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	-	V	-

6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	-	V
Jumlah		0	0	6	16
Rata-rata		3,67			

Keterangan score:

A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan

B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan

C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas V dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA, sudah “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Kelas VI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran	-	-	-	V
2	Kesesuaian metode dengan materi	-	-	-	V
3	Metode dapat memotivasi belajar siswa	-	-	V	-
4	Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	-	-	V	-
5	Metode dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran	-	-	-	V
6	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa	-	-	V	-
Jumlah		0	0	9	12
Rata-rata		3,50			

Keterangan score:

A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan

B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan

C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VI dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika hasilnya sudah “sangat memuaskan” dengan rata-rata skor 3,50.

Dari hasil pelaksanaan IHT pada studi awal, siklus I, dan siklus II, berikut ini tabel tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berdasarkan persentase indikator yang dikuasai:

Tabel 9. Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas IV, V, dan VI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Pengamatan	Persentase Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran		
	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru Kelas VI

Pra Siklus	1,83	2,00	2,33
Siklus I	2,55	2,67	2,67
Siklus II	3,67	3,67	3,50

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan
B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan
C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Pada Tabel 9. Diatas dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan dari siklus I mengalami peningkatan di siklus II. Kenaikan ini terjadi pada semua kelas yaitu IV, V dan VI.

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan pembinaan akademik, disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan memberi bimbingan dan pedoman diantaranya seperti kegiatan IHT.
2. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui kegiatan IHT merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dedi Supriadi, 2002. *Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Artikel. Jakarta: Kompas.
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- J. La Solo, 1983. *Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Klinis*. Jakarta: Departemen P dan K, Ditjen Pend. Tinggi (PPLPTK).
- Nana Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samuel Smith, mengajarkan-matematika-sebuah-pemikiran.html diakses dari <http://chamisah.blogspot.com>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta